

Building sustainability and community involvement at Tangguh Waste Bank

Hermahayu✉, Akhmad Liana Amrul Haq, Rayinda Faizah, Aning Az Zahra, Laili Qomariyah

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ hermahayu@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10102>

Abstract

Tangguh Waste Bank is located in Wonosuko Hamlet, Tegalrejo Village, Tegalrejo District, Magelang Regency. The Tangguh Waste Bank has recently been established, so there are several shortcomings, including a lack of understanding of community ecoliteracy, which hinders community involvement in managing waste more broadly. To overcome these obstacles, community service activities were carried out with program targets for waste bank administrators based on a green economy. The implementation of the service uses a participatory approach method, focusing on: 1) socialization of the management of waste banks and reading corners, 2) training and guidance on the management of waste banks and reading corners, 3) outbound management of waste banks and the community to increase cooperation and cohesiveness between members. The results achieved through this activity include the preparation of a one-year work program for Tangguh Waste Bank management, equipped with a timeline and the person responsible for each sub-work program. Additionally, the level of management participation in activities increased by 53%.

Keywords: *Garbage bank; Bank managers group; Reading corner; Eco-literacy*

Membangun keberlanjutan dan keterlibatan masyarakat di Bank Sampah Tangguh

Abstrak

Bank Sampah Tangguh berada di Dusun Wonosuko, Desa Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Bank Sampah Tangguh masih baru dibentuk sehingga terdapat beberapa kekurangan, diantaranya minimnya pemahaman ekoliterasi masyarakat yang menghambat keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih luas. Guna mengatasi kendala tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran program pada pengurus bank sampah yang berbasis *green economy*. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode pendekatan partisipatif yang difokuskan pada: 1) Sosialisasi pengelolaan bank sampah dan pojok baca, 2) pelatihan dan pembimbingan pengelolaan bank sampah dan pojok baca, 3) *outbond* pengurus bank sampah dan masyarakat sebagai peningkatan kerja sama dan kekompakan antar anggota. Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini antara lain, tersusunnya program kerja satu tahun pengurus Bank Sampah Tangguh, yang dilengkapi dengan *timeline* serta penanggung jawab di masing-masing sub program kerja. Di samping itu tingkat partisipasi pengurus dalam kegiatan meningkat 53%.

Kata Kunci: Bank sampah; Pengurus bank sampah; Pojok baca; Ekoliterasi

1. Pendahuluan

Desa Wonosuko, yang berlokasi di lereng barat Gunung Merapi dan masuk dalam kawasan rawan bencana (KRB 3), memiliki ketinggian 740 mdpl dengan luas wilayah 964.828 ha. Wilayah ini terdiri dari berbagai jenis lahan, seperti sawah, tegalan, pemukiman, pekarangan, perkantoran, hutan dan makam. Sebagian wilayahnya, mencakup 247.310 ha, merupakan lahan kritis dengan kemiringan 450. Desa ini dihuni oleh 827 kepala keluarga atau sekitar 2.518 jiwa, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani (buruh tani).

Desa Wonosuko memiliki potensi sumber daya manusia yang padat. Akan tetapi, hal ini juga menimbulkan masalah, terutama berkaitan dengan produksi sampah yang semakin meningkat. Salah satu langkah yang sudah diambil oleh masyarakat Desa Wonosuko adalah dengan mendirikan bank sampah. Melalui bank sampah, mereka mengajak masyarakat untuk menyadari bahwa menabung tidak hanya berlaku untuk uang, tetapi juga berlaku untuk sampah. Upaya ini bertujuan untuk mendaur ulang sampah dan mengelolanya secara bersama-sama melalui kerja gotong royong. Meskipun sudah memiliki bank sampah, hasil observasi dan penelusuran awal ternyata menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam bank sampah belum optimal. Kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup, bahkan di sekitar rumah tidak diwujudkan oleh seluruh warga. Masalah ini terjadi karena kesadaran ekoliterasi masyarakat masih belum merata, artinya belum semua warga memahami pentingnya lingkungan hidup dan peran mereka dalam menjaga lingkungan.

Ekoliterasi berasal dari kata literasi yang berarti melek dan eko yang berarti ekologi. Definisi dari ekoliterasi adalah kemampuan untuk memahami sistem alam yang membuat kehidupan di bumi. Untuk menjadi sarana ekoliterasi ini, memahami prinsip-prinsip organisasi masyarakat dalam ekosistem dan menggunakan prinsip-prinsip untuk menciptakan komunitas manusia yang berkelanjutan. Ekoliterasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Ekoliterasi berupaya memperkenalkan dan memperbarui pemahaman masyarakat akan pentingnya kesadaran ekologis global guna menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya (Rafsanjani, 2008). Kurangnya ekoliterasi di lingkungan bank sampah menghambat keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih luas. Saat ini, pengelolaan bank sampah hanya berfokus pada sebagian kecil masyarakat yang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk membangun ekoliterasi di masyarakat.

Pembangunan ekoliterasi ini salah satunya dapat dilakukan melalui penerapan *green economy*, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan. Dalam penerapannya, program kegiatan nantinya akan dirancang secara komprehensif, dengan menggabungkan faktor sosial lingkungan dalam proses ekonomi, sehingga tercapai pembangunan yang berkelanjutan ("*Ecological Literacy*," 2024).

Untuk mendukung terlaksananya program tersebut diperlukan pemantauan yang terarah terhadap kinerja program kerja yang telah disusun untuk menjamin kesuksesan dan efektivitas dari langkah-langkah yang diambil. Pendampingan yang dilakukan pun harus bersifat interaktif dan menerapkan prinsip andragogi. Hal ini, supaya penerapan iptek bisa diterima dengan baik serta mampu memperoleh hasil yang bermakna bagi pengurus bank sampah. Pembinaan pengelolaan bank sampah untuk sebagai sarana

edukasi pun merupakan hal pertama yang perlu dibenahi melalui praktik dengan tujuh sintaks yang saling terkait, yaitu identifikasi masalah organisasi, sosialisasi pojok baca, penguatan kinerja pengurus pojok baca, penyusunan program kerja, penerapan iptek, pendampingan, refleksi dan tindak lanjut.

2. Metode

Program ini dilaksanakan di bulan Juli 2023 di Dusun Wonosuko, Tegalrejo Magelang dan melibatkan lima orang dosen sesuai dengan bidang keahliannya serta lima orang mahasiswa yang membantu dalam pelaksanaan. Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan ini menggunakan metode pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA) yang melibatkan peran masyarakat secara aktif (Muhsin et al., 2018). Alur pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap perencanaan melalui koordinasi tim, survei lingkungan, pengurusan perizinan, dilanjutkan dengan analisis permasalahan. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan kegiatan yang berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan yaitu untuk memberikan pemahaman awal mengenai tugas dan fungsi bank sampah dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini yaitu berkoordinasi dengan ketua Bank Sampah Tangguh untuk menentukan waktu, tempat dan mekanisme dalam mengundang pengurus. Setelah itu dilanjutkan dengan koordinasi dengan sejumlah narasumber yang akan memberikan materi terkait pentingnya organisasi masyarakat khususnya bank sampah. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Juli 2023 dengan melakukan pelatihan yang dihadiri oleh ibu-ibu pengurus Bank Sampah Tangguh di Dusun Wonosuko sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan membagikan materi yang berisi tentang pembentukan dan penguatan organisasi, pengembangan organisasi, serta pengelolaan pojok baca. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab seputar materi yang disampaikan dan kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Materi yang diberikan mencakup perilaku organisasi oleh Rayinda Faizah,

M.Psi., Psikolog, penguatan kinerja pengurus oleh AL. Amrul Haq, M.Psi, Psikolog dan membangun sinergitas *stakeholder* dalam pengembangan organisasi masyarakat oleh Aning Az Zahra, MA.

Hasil kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman seluruh pengurus dalam mengembangkan kapasitas organisasi bank sampah untuk mengoptimalkan perannya di masyarakat. Hal ini tampak dari antusiasme pengurus dalam melakukan *sharing* dan diskusi dalam memecahkan masalah yang muncul di organisasi.

3.2. Pelatihan penyusunan program kerja dan menjaga keberlanjutan organisasi

Kegiatan pelatihan penyusunan program kerja di bank sampah Desa Tegalrejo merupakan kegiatan dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para pengurus bank sampah dalam mengelola organisasi mereka dengan lebih efektif. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh mahasiswa dan pemberian materi oleh narasumber Laili Qomariyah, M.Psi. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama membahas permasalahan yang ada terkait pengelolaan bank sampah. Kemudian penyusunan program kerja untuk mengefektifkan kegiatan sebagai bentuk ekoliterasi di masyarakat dan sebagai wadah pentingnya kesadaran terhadap lingkungan itu penting. Kegiatan ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Kegiatan pelatihan program kerja bank sampah

Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya sejumlah program kerja Bank Sampah Tangguh selama satu tahun. Program kerja tersebut antara lain mencakup tiga poin sub program yaitu pengumpulan dan pemilahan sampah sebagai penerapan *green economy*, pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan ekoliterasi masyarakat dan *gathering* pengurus bank sampah untuk menjaga harmonisasi organisasi dan peningkatan kinerja pengurus.

3.3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dimulai dari penunjukan PIC atau penanggung jawab setiap sub program kerja yang juga dilakukan pada kegiatan pelatihan. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari pelatihan dan diikuti oleh pengurus Bank Sampah Tangguh. Kegiatan pengelolaan pojok baca ini merupakan bagaimana proses untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan kelas literasi bagi Desa Tegalrejo. Selain itu, program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Tegalrejo terkait masalah ekoliterasi sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 3](#).

Pelaksanaan ini direncanakan dengan dilakukan program kerja yang telah disusun untuk 3 bulan pertama kemudian dilanjutkan dengan adanya pengelolaan pojok baca dengan kegiatan donasi buku baik dari masyarakat maupun dari media sosial. Hasil

dari kegiatan ini adalah tersusunnya *timeline* setiap program dan mekanisme pelaksanaan yang lebih rinci sehingga realisasi pelaksanaan program meningkat.



Gambar 3. Peserta kegiatan pendampingan

3.4. *Outbond*

Pelaksanaan kegiatan *outbond* menjadi bagian dalam membangun interaksi dan memperkuat kerja sama, membangun rasa kebersamaan, serta meningkatkan kemampuan individu dan tim. Kegiatan *outbond* dimulai dengan pendampingan dan dipandu oleh Rayinda Faizah, M.Psi., Psikolog dan tim. Dilanjutkan dengan aktivitas seru dan berbagai macam permainan dan pembagian hadiah (Gambar 4).

Kegiatan ini diikuti oleh 91% pengurus Bank Sampah Tangguh. Ini menunjukkan bahwa antusiasme pengurus dalam berpartisipasi di kegiatan organisasi cukup tinggi. Selama kegiatan berlangsung seluruh peserta tidak sekedar hadir, namun turut aktif mengikuti kegiatan. Hasil observasi tim pelaksana selama kegiatan berlangsung, menunjukkan bahwa seluruh peserta saling berinteraksi satu sama lain dan hal ini dapat menunjang kolaborasi antara pengurus.

Setelah selesai kegiatan, tim melakukan refleksi bersama seluruh peserta. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta menikmati kegiatan tersebut. Mereka juga menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan keterampilan kerja sama di antara pengurus. Kegiatan ini juga perlu dimasukkan sebagai salah satu program kegiatan tahunan.



Gambar 4. Kegiatan *outbond* dan pemberian apresiasi kepada pengurus bank sampah

4. Kesimpulan

Rangkaian kegiatan yang dilakukan ini banyak memberikan manfaat bagi pengurus maupun masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi dapat memberikan wawasan dan

kesadaran kepada pengurus bank sampah yang bisa disalurkan kepada masyarakat setempat terkait pentingnya pengelolaan bank sampah secara bersama-sama dan adanya pojok buku sebagai bentuk ekoliterasi untuk menumbuhkan kepedulian pada lingkungan dan sampah. Di samping itu, masyarakat menjadi lebih terorganisasi dengan adanya pengelompokan yang efektif untuk memanfaatkan bank sampah dan keterampilan anggota masyarakat. Selanjutnya, melalui kegiatan *outbond* ternyata dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kerja sama dan kekompakan pengurus bank sampah dan daya tarik bagi masyarakat untuk terlibat dan peduli dalam kegiatan bank sampah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang, Kepala Desa Tegalgrejo Magelang dan masyarakat Dusun Wonosuko serta pengurus Bank Sampah Tangguh yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini

Daftar Pustaka

- Ecological literacy. (2024). In Wikipedia. https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Ecological_literacy&oldid=1193595624
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR) [Monograph]*. Deepublish.
- Rafsanjani, A. (2008). *Ekoliterasi*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
